



## Fenomena Perilaku Moral Siswa Selama Daring di SMA Negeri 2 Solok Selatan

Nadya Salsabillah<sup>1</sup>, Isnarmi Moeis<sup>2\*</sup>, Fatmariza<sup>3</sup>, Junaidi Indrawadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

\*isnarmi213@fis.unp.ac.id

### Article Info

#### Article history:

Received February 10<sup>th</sup>, 2023

Revised March 15<sup>th</sup>, 2023

Accepted June 1<sup>st</sup>, 2023

#### Keywords:

Online learning

Moral

Attitude

Student

Honesty

### ABSTRACT

*This article aims to elucidate the various forms of student moral behavior observed during online learning, as well as to identify the underlying factors influencing such behavior both in the context of online learning and during the transition back to traditional classroom settings. The study explores diverse manifestations of student moral conduct, encompassing levels of honesty, discipline, and politeness. Employing a qualitative research design with a descriptive approach, data was collected at SMA N 2 Solok Selatan using purposive sampling for informant selection. The data gathering techniques encompassed interviews, documentation studies, and post-observation analysis. To ensure data validity, triangulation of sources was performed, and data was subsequently analyzed through collection, reduction, presentation, and conclusion stages. Findings revealed instances of student dishonesty during online learning, including plagiarism in friend's assignments, copying answers from the internet, and deceptive behavior towards parents. Additionally, students exhibited reduced politeness in their communication with teachers. The research also highlighted influential factors contributing to student moral behavior, attributing challenges in adjusting to the online learning system to both parents and teachers. The impact of this adaptation was observed in students' moral conduct during the transition back to conventional learning, manifesting as difficulty in completing assignments and a lack of self-confidence in offline learning settings.*

*This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).*



#### Corresponding Author:

Isnarmi Moeis

Universitas Negeri Padang

Indonesia

isnarmi213@fis.unp.ac.id

## Pendahuluan

Masa krisis seperti pandemi Covid-19 berdampak di bidang pendidikan. Pada awalnya proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka kemudian berubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet yang bisa menunjang proses pembelajaran, seperti: *whatsapp* dan *zoom meeting* untuk berkomunikasi terkait pembelajaran yang dilakukan. Perubahan pola belajar ini mengakibatkan perubahan dalam perilaku siswa.

Berbagai perubahan yang dirasakan oleh guru selama pembelajaran daring ini, misalnya adalah: siswa tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, siswa mencontek tugas temannya, siswa berbohong kepada orang tua terkait pembelian paket internet dan berbagai sikap lainnya yang dapat dikategorikan sikap moral yang tidak sopan. Hal ini diperparah lagi dengan kurangnya pantauan dari orang tua dan guru karena keterbatasan komunikasi saat pandemi (Mahrani, 2020; Massie, 2021; Putri & Suryadi, 2021). Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi awal, pembelajaran daring memiliki berbagai kendala seperti yang disebutkan di atas.

Moralitas merupakan keseluruhan norma-norma, nilai dan sikap yang terungkap dari perbuatan lahiriah. Sementara itu, menurut (Sarmidi, 2016) moral adalah perbuatan yang berkaitan dengan baik dan buruk yang mengakibatkan sesuatu yang diperbolehkan dan dilarang dalam suatu sistem sosial. Perilaku moral sendiri dibutuhkan untuk terwujudnya keteraturan, keharmonisan, dan ketertiban dalam masyarakat.

Pendidikan moral pada tingkat SMA dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada mata pelajaran ini, siswa khususnya ditekankan kepada aspek afektifnya (Dianti, 2014). Berbagai strategi dilakukan untuk menanamkan nilai moral, seperti dengan menerapkan nilai sosio-kultural tempat dimana siswa tersebut tinggal (Lonto, 2015). Sehingga dibutuhkan strategi khusus dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran ini. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kemuduran dalam sikap yang berdampak jangka panjang dalam proses pembelajarannya.

Menurut (Handari, 2022) pembelajaran daring memberikan banyak dampak bagi guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Siswa merasa dipaksa belajar tanpa bisa memahami apa yang dipelajari. Mereka juga sering merasa bosan karena tidak ada interaksi dengan temannya. Hal ini diperburuk oleh kondisi yang memaksa guru tidak leluasa mengawasi perkembangan siswa secara langsung dan kurangnya bimbingan oleh orang tua. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal (Prasetyo & Zulela, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan penurunan kualitas moral siswa semenjak dilaksanakannya pelajaran daring yang disebabkan oleh penggunaan *gadget* (Saifuddin, 2020; Abidah, 2023). Namun, belum ada yang meneliti tentang bagaimana perilaku moral siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Solok Selatan, khususnya di kelas XII IPA dan XII IPS. Adapun aspek-aspek yang dilihat adalah: bentuk perilaku moral siswa, faktor yang melatarbelakangi menurunnya perilaku moral siswa dan dampak perilaku moral siswa selama daring dan pasca daring.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Solok Selatan. Alasan memilih lokasi karena penulis melihat di sekolah tersebut terdapat beberapa perilaku moral siswa yang menunjukkan sikap kurang baik sebagai dampak dari adanya pembelajaran daring. Pemilihan informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* dengan 6 orang guru, 4 orang tua siswa dan 5 orang siswa. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka penulis melakukan wawancara narasumber secara langsung. Studi dokumen penulis lakukan secara pribadi dengan cara memfoto hal-hal terkait dengan perilaku moral siswa. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data dengan cara mereduksi data dengan mengumpulkan data dan diseleksi mana data yang diperlukan, selanjutnya penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## Hasil dan Pembahasan

Perilaku moral dapat dikatakan sebagai perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat apabila sesuai dengan pendidikan moral yang mereka dapatkan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial (H. Kirschenbaum, 1995).

Pada masa krisis, seperti pandemi Covid-19 terjadi penurunan nilai karakter dan nilai kreatif siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dari guru dan orang tua yang disebabkan oleh terbatasnya interaksi. Akibatnya, siswa menjadi kurang percaya diri dan kurangnya kemampuan beradaptasi dengan teman-temannya. Adapun bentuk perilaku moral siswa selama pembelajaran daring yang penulis temukan di SMA Negeri 2 Solok Selatan adalah sebagai berikut:

### a. Perilaku Tidak Jujur

Kejujuran merupakan sikap atau perilaku seseorang yang senantiasa sesuai antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercaya (Ahearne, 2011). Nilai karakter kejujuran anak selama pembelajaran daring dapat dilihat melalui pengerjaan tugas yang dilakukan. Salah satu kecurangan yang biasa ditemui adalah menyontek. Menyontek tidak hanya terjadi ketika pembelajaran secara tatap muka, tetapi juga pada saat pembelajaran daring dengan teknik menyontek yang berbeda. Menyontek dalam pembelajaran daring dapat berupa meng-*copy* jawaban dari internet.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, (Reffiane et al., 2016) menyebutkan bahwa kejujuran merupakan sikap dimana tindakan dan ucapan keluar dari hati, sesuai kenyataan yang terjadi. Selanjutnya kejujuran dapat diartikan segala hal yang dilakukan sesuai norma dan hati Nurani (Santoso, 2016). Sikap ini dilakukan melalui pembiasaan, baik melalui keluarga maupun di sekolah. Perilaku tidak jujur yang peneliti temukan misalnya adalah adanya siswa yang berbohong kepada orang tua untuk pembelian paket internet. Siswa

mengaku bahwa pembelian tersebut digunakan untuk mengerjakan tugas tetapi pada kenyataannya malah digunakan untuk bermain game, membuka fb, intagram, dan lain sebagainya.

### **b. Perilaku Tidak Disiplin**

Disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang tanpa paksaan mengikuti dan memenuhi peraturan, nilai, dan kaidah yang berlaku. Pendidikan tidak dilihat sebagai pembatasan kebebasan anak didik untuk berbuat semaunya, tetapi tidak lebih dari pedoman sikap tanggung jawab dan ketertiban dan keteraturan hidup. Sehingga ia tidak merasakan kedisiplinan sebagai beban, tetapi kedisiplinan itu diperlukan baginya untuk menjalankan tugas sehari-hari.

Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yaitu: disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan (Handari, 2022). Disiplin waktu misalnya adalah: tepat waktu dalam belajar, tidak bolos, menyelesaikan tugas sesuai jangka waktu yang ditetapkan. Sementara disiplin dalam perbuatan misalnya adalah: patuh dan tidak melanggar peraturan, tidak malas belajar, tidak meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas dan tidak suka berbohong.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti temukan di SMA Negeri 2 Solok Selatan terdapat beberapa siswa yang tidak tepat waktu mengikuti pembelajaran, dan tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan guru.

### **c. Perilaku Kurang Santun**

Kesopanan terwujud dalam aturan sopan santun etika atau tata krama, dan tradisi. Selama pembelajaran daring, ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam berkomunikasi dengan guru. Dalam aturan komunikasi formal lewat WA, seharusnya siswa menghubungi guru dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Sama halnya ketika berkomunikasi langsung, ketika berinteraksi lewat WA pun siswa harus berperilaku santun. Namun ketika belajar secara daring, siswa langsung saja bertanya terkait apa yang ingin ditanyakan, seperti layaknya bertanya dengan teman sebaya. Hal ini tentu menjadi salah satu bentuk sikap siswa yang tidak santun.

Perilaku sopan santun erat kaitannya dengan penggunaan bahasa yang baik. Menurut (Silvia Basri, 2021) bahasa merupakan salah satu interaksi sosial yang digunakan oleh sekelompok orang dalam proses berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang santun agar terdengar lebih baik dan bisa menjaga perasaan orang yang mendengar. Hal ini memperlihatkan sesungguhnya perilaku yang diperlihatkan oleh siswa ketika berkomunikasi secara daring merupakan cerminan perilaku mereka ketika berinteraksi secara langsung.

### **d. Factor yang Melatarbelakangi Perilaku Moral Siswa Selama Pembelajaran Daring**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, mereka mengetahui bahwa tindakan mencontek ialah perbuatan yang buruk. Namun mereka beralasan bahwa mereka melakukan perilaku ini karena tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan. Disamping faktor lainnya seperti: rasa malas untuk belajar pengaruh teman dan lingkungan. Sementara itu, sistem pendidikan yang masih berorientasi terhadap nilai membuat

mahasiswa terdorong untuk mendapatkan nilai tinggi dengan cara-cara yang buruk (Anderman & Koenka, 2017).

Dari hasil temuan penulis di lapangan, terdapat beberapa faktor yang membuat siswa melakukan tindakan tidak terpuji tersebut. *Pertama*, siswa tidak mau berusaha lebih giat, hal ini disebabkan karena mereka tidak menyadari akan pentingnya perilaku jujur, disiplin dan santun. *Kedua*, berkurangnya perhatian orang tua. Di situasi pandemi banyak orang tua bekerja keras yang terkadang membuat mereka lupa memperhatikan kondisi belajar anaknya. Padahal peran orang tua penting untuk membentuk karakter jujur, disiplin, dan santun pada diri siswa.



Gambar 1. Peneliti mewawancarai orang tua siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan

Secara umum, terdapat dua faktor yang melatarbelakangi siswa berperilaku tidak baik selama pembelajaran daring yaitu: (a) faktor internal yang berasal dari diri siswa, seperti: mahasiswa tidak menyadari pentingnya perilaku disiplin, seperti: malas bangun pagi,. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang buruk, seperti kecanduan *game online* yang membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran. (b) faktor eksternal seperti: lingkungan sosial, keadaan ekonomi keluarga dan jaringan internet yang belum optimal di daerah Solok Selatan.



Gambar 2. Suasana di kelas ketika pembelajaran luring

### e. Dampak Perilaku Moral Siswa Selama Daring dan Pasca Daring

Dampak pembelajaran daring yang dirasakan oleh siswa mengakibatkan mereka belajar tidak maksimal. Hal ini terlihat ketika mereka harus menyelesaikan tugas yang sulit, mereka tampak seperti kebingungan. Usaha yang dilakukan berkali-kali juga mendatangkan kejenuhan dan keputusasaan. Tekanan ini yang membuat siswa akhirnya berperilaku kurang baik dengan mengabaikan tugas, melakukan kecurangan, tidak jujur dan kurang disiplin (Handari, 2022).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan ketika situasi sudah beranjak normal, peneliti menemukan bahwa siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan masih bersikap acuh dalam belajar. Hal ini diakui juga oleh guru di sekolah tersebut yang mengatakan karena selama pembelajaran daring siswa tersebut mengerjakan tugas dengan cara yang tidak baik, seperti: menyontek tugas temannya. Ketika kegiatan sekolah sudah mulai tatap muka, mereka harus mengerjakan tugas sendiri yang membuat mereka gugup dan tidak percaya diri.



Gambar 3. Peneliti mewawancarai guru SMA Negeri 2 Solok Selatan

## Kesimpulan

Temuan yang disajikan menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak terhadap perilaku moral siswa. Sikap ini terlihat seperti: siswa mencontek tugas teman, dan hanya menyalin jawaban dari internet. Siswa juga bersikap tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Ternyata faktor yang melatarbelakangi perilaku moral siswa ini adalah kurangnya perhatian orang tua dan guru yang disebabkan kesulitan melakukan penyesuaian karena pandemi Covid-19. Penelitian ini menimbulkan dampak lebih lanjut ketika siswa sudah melaksanakan pembelajaran secara luring, mereka tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas karena sudah terbiasa tidak jujur dan diawasi secara langsung oleh guru.

## Referensi

- Abidah, A. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2716-2725.
- Ahearne, J. F. (2011). Honesty. *American Scientist*, 99(2), 120-123.
- Anderman, E. M., & Koenka, A. C. (2017). The relation between academic motivation and cheating. *Theory Into Practice*, 56(2), 95–102.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Handari, D. W. (2022). Dampak Pembelajaran Online terhadap Perilaku Sikap Jujur dan Disiplin Siswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(3).
- H. Kirschenbaum, 100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Setting,. Boston: Allyn and Bacon, 1995, hal. 41.
- Lonto, A. L. (2015). Pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai sosio-kultural pada siswa SMA di Minahasa. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 319-327.
- Mahrani, N., Ritonga, A., Hasibuan, M. K., & Harahap, S. E. (2020). Analisis sisi negatif moralitas siswa pada masa pembelajaran jarak jauh. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 56-63.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54-61.
- Prasetyo, T., & Zulela, M. S. (2021). Proses pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi Whatsapp selama pandemik Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138–150.
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>
- Reffiane, F., Saputra, H. J., & Hidayat, T. (2016). Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran Di Kota Semarang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1).  
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1323>
- Saifuddin, M. A., & Hanik, E. U. (2020). Pembelajaran Daring Pemicu Degradasi Moral Pendidikan Di Era Pandemi Covid 19. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 193-200.

Nadya Salsabillah, Isnarmi Moeis, Fatmariza, Junaidi Indrawadi. *Fenomena Perilaku Moral Siswa Selama Daring di SMA Negeri 2 Solok Selatan*

Santoso, D., & Yanti, H. B. (2016). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 57-72.

Sarmidi, G. (2016). Representasi Moralitas Dalam Novel Pecinankota Malang karya Ratna Indraswari Ibrahim. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 97–106.

Silvia Basri, M., Safitri, H., & Nur Hakim, M. (n.d.). *Kesantunan Berbahasa: Studi pada Pembelajaran Daring*.